

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas XI SMAN 1 Lembang.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi mengenai pelaku *bullying* pada Siswa Menengah Atas. Selanjutnya dari hasil temuan tersebut dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan program bimbingan pribadi sosial bagi pelaku *bullying* siswa kelas XI SMAN 1 Lembang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, artinya suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan hanya untuk tujuan tertentu saja. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas

adanya tujuan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI-IPS 1, XI IPS 4 dan XI IPA 1.

Rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Sampel
Siswa Kelas XI SMAN 1 Lembang

| Kelas | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|---------------|-----------------|---------------|
| XI IPS 1 | 40 | 40 |
| XI IPS 4 | 45 | 45 |
| XI IPA 1 | 43 | 43 |
| Jumlah | 128 | 128 |

Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Lembang, dengan pertimbangan dasar SMAN 1 Lembang belum memiliki program bimbingan konseling khususnya bimbingan pribadi sosial yang secara khusus fokus bagi pelaku *bullying*.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti yaitu program bimbingan dan pelaku *bullying* siswa di sekolah. Kedua variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Program bimbingan adalah suatu rancangan kegiatan bimbingan dan konseling yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dan dalam periode tertentu. Jika dikaitkan dengan bimbingan pribadi sosial, maka kegiatan bimbingan yang dimaksud merupakan jenis bimbingan dalam rangka

pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang harus segera diatasi agar tidak menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Jika dikaitkan dengan perilaku *bullying*, maka program bimbingannya adalah program yang disusun, direncanakan, dan dilaksanakan dalam rangka meminimalisir terjadinya *bullying*, juga sebagai program bantuan bagi pelaku *bullying*, agar dapat berlaku sesuai dengan norma dan aturan serta berkembang dengan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dilalui. Program tersebut mencakup beberapa komponen yaitu latar belakang program, tujuan program, ruang lingkup program, kegiatan, pelaksana program, sarana, biaya dan evaluasi program.

2. *Bullying*

Secara operasional pengertian *bullying* adalah perilaku disengaja, dan kasar, perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa SMAN 1 Lembang yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Tujuan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh siswa secara sengaja berupa memaksa, menyakiti dan menciptakan teror yang menyebabkan siswa yang menjadi korban tersakiti baik secara fisik maupun psikis. *Bullying* dilakukan siswa pelakunya secara berulang dalam kurun waktu tertentu dan melibatkan perbedaan kekuatan antara pelaku dan korbannya, niat untuk mencederai, ancaman agresi dan bahkan teror. Teror bukan hanya sebuah cara untuk mencapai

bullying namun juga sebagai tujuan *bullying*. *Bullying* dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- a. **Kontak fisik langsung** (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)
- b. **Kontak verbal langsung** (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan, mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip).
- c. **Perilaku non-verbal langsung** (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya diertai oleh *bullying* fisik atau verbal).
- d. **Perilaku non-verbal tidak langsung** (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 4, XI IPA 1 SMAN 1 Lembang. Alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari angket yang memberikan gambaran mengenai gambaran pelaku *bullying* siswa di SMAN 1 Lembang. Untuk mengungkap data mengenai pelaku *bullying* siswa menggunakan instrumen yang disusun sesuai dengan tujuan dengan rujukan definisi operasional variabel. Item-item pernyataan instrumen pengungkap perilaku *bullying* dikembangkan dari

komponen atau variabel pelaku *bullying* yang telah ada, lalu dijabarkan melalui sub komponen yang akhirnya berbentuk indikator-indikator. Angket yang digunakan berbentuk kuesioner dengan seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *force choice*, dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Dini Sarifah (2009). Kisi-kisi instrumen pengungkap pelaku *bullying* pada siswa dikembangkan dari defini operasional variabel penelitian yang digunakan berupa angket. Instrumen penelitian pelaku *bullying* mencakup empat aspek yaitu, (1) Kontak fisik langsung; (2) Kontak verbal langsung; (3) Kontak non-verbal langsung; dan (4) Kontak non-verbal tidak langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen identifikasi kasus, Instrumen identifikasi kasus digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian (pelaku *bullying*). Instrumen ini mengungkap intensitas perilaku *bullying* dari keempat bentuk *bullying* yang ditunjukkan oleh seseorang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *force choice*, dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”. Pemberian skor pada lembar-lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jika menjawab “Ya” pada item positif, maka diberi skor = 1, dan menjawab “Tidak” pada item positif diberi skor = 0. Kisi-kisi instrumen identifikasi kasus di sajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Matriks Kisi-Kisi Instrumen Identifikasi Kasus

| No | Jenis <i>Bullying</i> | Indikator |
|----|------------------------------------|---|
| 1 | Kontak verbal langsung | Memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain |
| 2 | Kontak verbal langsung | Membentak, menghina, memanggil dengan julukan yang buruk, menuduh, menyoraki, memermalukan di depan umum, meneriaki dengan kata-kata kasar, memfitnah, mencela, meledek. |
| 3 | Perilaku non-verbal langsung | Melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya diertai oleh <i>bullying</i> fisik atau verbal |
| 4 | Perilaku non-verbal tidak langsung | Mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng |

2. Penyusunan Instrumen

Untuk mendapatkan instrument yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi dapat dilihat dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen Pelaku *Bullying* di SMAN 1 Lembang

| VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR | Σ | NOMOR ITEM | |
|------------------------------------|--------------------------------------|---|---------------------------|----------------|-----|
| | | | | (+) | (-) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMA | 1. Kontak fisik langsung | a. Memukul | 4 | 25, 26, 27, 28 | |
| | | b. Mendorong | 2 | 29, 30 | |
| | | c. Menggigit | 1 | 35 | |
| | | d. Menjambak | 1 | 31 | |
| | | e. Menendang | 2 | 33, 34 | |
| | | f. Menginjak | 1 | 36 | |
| | | g. Mengunci Seseorang dalam Ruangan | 3 | 40, 41, 42 | |
| | | h. Mencubit | 1 | 38 | |
| | | i. Mencakar | 1 | 37 | |
| | | j. Memeras | 3 | 43, 44, 45 | |
| | | k. Menjewer | 1 | 32 | |
| | | l. Mencekik | 1 | 39 | |
| | | | 2. Kontak Verbal Langsung | a. Mengancam | 1 |
| | b. Mempermalukan | 2 | | 16, 17 | |
| | c. Memberi Panggilan Nama yang Buruk | 1 | | 20 | |
| | d. Mencela | 1 | | 21 | |
| | e. Memaki | 1 | | 18 | |
| | f. Memarahi | 1 | | 23 | |
| | g. Membentak | 1 | | 24 | |
| | h. Memerintah | 1 | | 22 | |
| | i. Menyebarkan Gosip | 1 | | 19 | |
| | 3. Perilaku Non Verbal Langsung | a. Melihat dengan Sinis | 1 | 9 | |
| | | b. Menjulurkan Lidah | 1 | 10 | |
| | | c. Menampilkan Ekspresi Muka yang Merendahkan | 1 | 11 | |
| | | d. Menampilkan Ekspresi Muka yang Mengejek | 1 | 12 | |
| | | e. Menampilkan Ekspresi Muka yang Mengancam | 1 | 13 | |
| | | f. Merusak Barang-Barang yang dimiliki Orang lain | 1 | 14 | |
| | 4. Perilaku Non Verbal | a. Memanipulasi Persahabatan sehingga menjadi | 3 | 3, 4, 5 | |

| | | | | | |
|-------------------|----------------|---|-------------|-------------------|--|
| | Tidak Langsung | Retak b. Sengaja Mengucilkan c. Mengabaikan d. Mengirim Surat Kaleng | 1 2 2 | 6 1, 2 7, 8 | |
| Σ (Jumlah) | | | 45 | 45 | |

- b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir. Item pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai pelaku *bullying* di SMAN 1 Lembang.
- c. Menetapkan pola penyekoran untuk instrument pelaku *bullying*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *force choice*, dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pemberian skor pada lembar-lembar jawaban dengan kriteria jika menjawab “Ya” pada item positif, maka diberi skor = 1, dan menjawab “Tidak” pada item positif diberi skor = 0.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan dan keandalan instrumen sebagai alat pengumpul data berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang perilaku *bullying* siswa. Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2002 : 145). Pengujian validitas alat pengumpul data ini

menggunakan rumus korelasi point biserial. Pengolahan validitas menggunakan metode statistika dengan memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan bantuan program SPSS 16 *for windows* dengan rumus.

$$r_{xy} = r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SD} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (\text{Arikunto, 2002: 146})$$

Keterangan:

- r_{pbi} = Koefisien korelasi biserial
 Mp = rata-rata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.
 Mt = Rata-rata skor total
 SD = Standar Deviasi
 p = banyaknya siswa yang menjawab benar.
 q = banyaknya siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Setelah diperoleh r_{hitung} selanjutnya membandingkannya dengan r_{tabel} untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas item instrumen penelitian perilaku *bullying* siswa yang terdiri dari 45 item dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* menunjukkan bahwa terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian (Hasil validitas terlampir).

Berikut disajikan item-item pernyataan yang tidak valid dalam Tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Perilaku *Bullying* Siswa

| Jenis Instrumen | Pernyataan Tidak Valid |
|--|------------------------------------|
| 1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 42, 44 | 17, 26, 27, 31, 37, 39, 41, 43, 45 |

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa terdapat 9 item yang tidak valid dari instrument penelitian perilaku *bullying* siswa dimana 8 diantaranya mengukur dimensi kontak fisik langsung, sedangkan satu item sisanya mengukur dimensi kontak verbal langsung. Item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian. Dengan tidak dipergunakannya item-item tersebut dalam penelitian ini tidak mengurangi esensi penelitian karena dimensi yang masih terwakili oleh item-item lainnya yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto, 2002: 154). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer Microsoft Excel 2007 dan bantuan program SPSS 16 *for windows*.

Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus *split half* (belah dua awal – akhir) karena instrumen yang digunakan memiliki skala 0-1.

$$r_{1/2^{1/2}} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 146)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
- xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan
- y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan
- n : Jumlah sampel

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan/ kemantapan sebuah instrumen penelitian, atau untuk mengukur sejauhmana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

Selanjutnya dihitung reliabilitas penuh dengan rumus

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}}$$

(Arikunto, 2006: 171)

Keterangan:

- $r_{1/2/2}$: Reliabilitas setengah-setengah
 xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan
 y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan
 n : Jumlah sampel
 r_{11} : reliabilitas penuh

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

| | |
|-------------|------------------------------------|
| 0.91 – 1.00 | Derajat keterandalan sangat tinggi |
| 0.71 – 0.90 | Derajat keterandalan tinggi |
| 0.41 – 0.70 | Derajat keterandalan sedang |
| 0.21 – 0.40 | Derajat keterandalan rendah |
| < 20 | Derajat keterandalan sangat rendah |

(Arikunto, 2004:247)

Guilford mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut (Ambarina, 2008: 88). Semakin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin

kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Fraenkel & Wallen (Ambarina, 2008: 88) mempunyai patokan sedikitnya 0,70 sebagai harga minimal bagi reliabilitas instrumen pengumpul data yang dikumpulkan.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen untuk angket penelitian perilaku *bullying* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas sebesar 0,715 yang artinya derajat keterandalan termasuk pada kategori tinggi. Dengan kata lain, instrumen yang dibuat layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian dan tidak perlu direvisi.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling. Setelah tema disetujui oleh dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling maupun teman-teman peserta didik lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling mengenai gambaran perilaku *bullying* di SMA Negeri

1 Lembang, sehingga peneliti mendapatkan gambaran perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Lembang secara langsung.

3. Permohonan Izin Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dan dapat langsung diserahkan kepada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Lembang (surat izin terlampir).

4. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12 – 21 Oktober 2011 di SMA Negeri 1 Lembang. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Lembang. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Penyampaian tujuan penelitian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk pengisian angket
- d. Pengumpulan angket
- e. Penutup

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data agar data-data tersebut memiliki arti. Pengolahan data ini harus dilakukan dengan

mengikuti langkah-langkah yang sistematis sehingga peneliti dapat menggunakan data tersebut untuk membuat kesimpulan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi/menandai data yang terkumpul sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh tersebut dapat diolah/tidak. Syarat angket yang dapat diolah adalah : 1) pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dalam bentuk pengisian ; 2) pengisian angket jelas dan tidak meragukan ; 3) tidak ada bagian angket yang rusak/hilang. Adapun tahap verifikasi data yang dilakukan adalah :

- a. Mengecek angket dari responden telah terkumpul semua.
- b. Mengecek angket yang terkumpul telah dijawab sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c. Mengecek semua angket tidak ada yang rusak / tidak ada bagian yang hilang dan dapat di olah.

2. Penyekoran Data

Setelah diketahui item-item pernyataan yang layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran. Angket yang telah disusun oleh peneliti berupa kuesioner yang mempunyai alternative jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan cara pengisian memberikan tanda *checklist* (√). Instrument pengumpul data menggunakan skala *Force choice* , dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pemberian skor pada

lembar-lembar jawaban dengan kriteria jika menjawab “Ya” pada item positif, maka diberi skor = 1, dan menjawab “Tidak” pada item positif diberi skor = 0.

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* siswa SMA 1 Lembang digunakan patokan skor ideal sehingga menghasilkan 3 kategori perilaku yakni rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen penelitian perilaku *bullying* siswa dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal (SMI) yakni skor maksimal x jumlah soal
(1 x 36)
- b. Menentukan rata-rata/mean ideal (MI) yakni $SMI \div 2$ ($36 : 2 = 18$)
- c. Menentukan standar deviasi ideal yakni $MI \div 3$ ($18 : 3 = 6$)